
TINGKAT ASPIRASI KARIR SISWA DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN

YASRIAL CHANDRA & SEPTYA SUARJA

Stkip PGRI Sumatera Barat
e-mail: chandrayasrial@gmail.com

Abstrak: Career apathy is very important to support the future / career of students, because it is a demand in life. Career aspiration is an individual orientation towards the desired career goals according to the desired conditions or expectations. One of the factors that influence an individual's career orientation is gender. Problems related to gender or gender greatly affect the achievement of individual career goals, namely in men and women. This research attempts to see the description of career aspiration level of students of gender variables. This study aims to reveal and describe differences in the level of career aspirations of students in terms of gender. The type of research used is descriptive comparative. The hypothesis tested in this study is "There are differences in the level of career aspirations of students in terms of male and female sex". The findings of this study reveal that career aspirations of male and female students are both high-categorized, but there are differences in some indicators. it is hoped that the results of this research can be a guideline for BK teachers in schools in designing career guidance programs for students, as well as to enrich the repertoire of scholarship related to individual career development.

Keyword: Career aspirations, Sex, according, individual

Abstrak: Aspirasi karir sangat penting untuk menunjang masa depan/karir siswa, sebab merupakan suatu tuntutan dalam kehidupan. Aspirasi karir adalah suatu orientasi individu menuju tujuan karir yang diinginkan sesuai kondisi atau harapan yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi karir seorang individu yaitu jenis kelamin. Permasalahan terkait jenis kelamin atau gender sangat mempengaruhi pencapaian tujuan karir individu, yaitu pada laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini berupaya untuk melihat gambaran tingkat aspirasi karir siswa dari variabel jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan perbedaan tingkat aspirasi karir siswa ditinjau dari jenis kelamin. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif komparatif. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbedaan tingkat aspirasi karir siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan". Temuan penelitian ini mengungkap bahwa aspirasi karir siswa laki-laki dan perempuan sama-sama berada dikategori tinggi, namun terdapat perbedaan pada beberapa indikator. diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru BK di sekolah dalam merancang program bimbingan karir bagi siswa, serta untuk memperkaya khasanah keilmuan terkait perkembangan karir individu.

Keyword: *Aspirasi, karir, Jenis Kelamin*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan baik bagi kepentingan negara ataupun masyarakat dan khususnya bagi individu itu sendiri. Selanjutnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusuf dan Nurihsan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan karir individu, melalui pendidikan individu berharap dapat mewujudkan cita-cita dan mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.¹ Penyelenggaraan pendidikan di SMA tidak hanya ditujukan untuk membangun pribadi yang mampu bersaing dan menjembatani individu dalam meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan saja, namun dengan berbagai kondisi yang terjadi di masyarakat sekarang ini, maka menjadi tuntutan juga bagi mereka untuk siap memasuki dunia kerja.

Berkenaan dengan karir, remaja dan perkembangan arah karir remaja, perlu kiranya merujuk pada kajian ilmiah yang membahasnya. Menurut Hurlock pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan.² Yusuf yang mengemukakan bahwa karir mencakup preokupasi, okupasi dan post okupasi selama kehidupan seseorang.³ Dengan demikian siswa SMA remaja yang masih berada dalam tahap preokupasi atau masa persiapan untuk memasuki pendidikan lanjut yang lebih tinggi atau menjalani suatu pekerjaan haruslah memiliki perkembangan yang baik khususnya dalam perkembangan arah karirnya.

Perkembangan individu dimana salah satu bagian di dalamnya ialah perkembangan arah karir menuntut individu untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal; idealnya individu mestilah mampu untuk menguasai setiap tugas dan tuntutan yang ada dalam tahap perkembangan. Pandia mengemukakan bahwa aspirasi karir merupakan salah satu proses dalam perkembangan karir, dalam hal ini remaja

¹Yusuf dan Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

³Yusuf, A. M. 2005. *“Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah”*. Padang: UNP Press.

harus mengambil keputusan akan karir yang hendak ia pilih, dan merencanakan jenjang karir yang nantinya akan ditapaki. Setelah seseorang memiliki orientasi karir, ia akan membuat rencana lebih lanjut mengenai karirnya, yang berkaitan dengan keinginan untuk berprestasi dan mencapai posisi tinggi dalam pekerjaan, inilah yang merupakan aspirasi karir.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa aspirasi karir sangatlah penting untuk dimiliki oleh remaja khususnya siswa SMA. Dengan memiliki aspirasi karir yang baik maka diharapkan mereka nantinya dapat memenuhi tugas-tugas pada tahap perkembangan mereka dan memiliki motivasi ataupun keinginan yang tinggi dalam rangka mewujudkan cita-cita karir yang mereka dambakan. Disisi lain aspirasi karir mendorong mereka untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan kehidupan karirnya sehingga dapat sukses dalam kehidupan karir nantinya.

Proses pemilihan karir untuk setiap individu adalah unik, karena antara individu satu dengan yang lain tidaklah sama, menurut Jigmi Dorji orientasi aspirasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, status ekonomi, latar belakang keluarga, harapan orangtua, dan usia, serta kebijakan dan dukungan sekolah terhadap siswa.⁴

Dari pendapat beberapa ahli di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi karir seorang individu yaitu jenis kelamin. Permasalahan terkait jenis kelamin atau gender sangat mempengaruhi pencapaian tujuan karir, baik pada laki-laki maupun perempuan. Hal ini nyata pada jumlah dan persentase perempuan Indonesia yang bekerja di luar rumah, baik yang menikah maupun belum menikah, terus bertambah. Tetapi, jenis dan mutu lapangan kerja yang dimasuki terbatas pada lapangan kerja kasar dan bergaji rendah. Selain itu, data menunjukkan, bahwa perempuan masih tertinggal dari laki-laki dalam hal karir.

Permasalahan lainnya adalah arah pilihan karir yang stero tipe gender. Misalnya, (1) siswa perempuan lebih memilih lapangan kerja yang tidak menuntut penguasaan teknologi tinggi; (2) siswa laki-laki lebih tertarik pada lapangan

⁴Jigmi Dorji. *Factor Affecting Career Aspirations of Secondary School Leavers in Bhutan*. 2008. Mahidol University.

kerja ilmiah dan berada di kawasan publik; (3) siswa perempuan menghindari lapangan kerja yang didominasi laki-laki, sebaliknya siswa laki-laki cenderung menghindari pekerjaan yang didominasi perempuan, Selanjutnya, arah pilihan studi siswa dipengaruhi anggapan dalam masyarakat bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah untuk laki-laki. Sebaliknya, *home economics* adalah sekolah khusus perempuan. Fakultas sains dan matematik, komputer, teknik dan industri adalah fakultas laki-laki. Sedangkan fakultas ilmu pendidikan dan keguruan, dan fakultas ilmu sosial dianggap fakultas perempuan. Sementara fakultas psikologi, ekonomi, dan kedokteran tergolong fakultas laki-laki, tetapi banyak diminati oleh perempuan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan ditemukan fenomena terkait aspirasi karir, yaitu siswa perempuan cenderung berkeinginan untuk bekerja dan memilih pendidikan lanjutan dibidang keguruan dan kesehatan sedangkan siswa laki-laki lebih cenderung ingin berkerja dan memilih pendidikan lanjutan seperti dibidang teknik atau terkait dengan bidang teknologi. Dari wawancara juga terungkap bahwa siswa laki-laki memandang bahwa bidang pekerjaan seperti keguruan dan kesehatan merupakan karir yang lebih sesuai untuk perempuan, sedangkan siswa perempuan lebih menghindari untuk berkarir dibidang-bidang yang didominasi oleh laki-laki, seperti dibidang otomotif dan teknologi.

Berangkat dari beberapa fenomena yang terjadi di lapangan serta pandangan dari para ahli di atas, maka peneliti tertarik dan berusaha untuk melakukan sebuah penelitian yang mengungkapkan tingkat aspirasi karir ditinjau dari perbedaan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, Dengan demikian inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, ataupun judul penelitian ini ialah : “Perbedaan Tingkat Aspirasi Karir Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin”.

B. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatifYusufselain analisis deskriptif, juga dilakukan studi komparatif pada masing-masing variabel untuk dua kelompok responden penelitian.⁵Populasi dalam penelitian

⁵Yusuf, A. M. 2005. “*Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*”. Padang: UNP Press.

ini adalah siswa SMA kelas XI SMAN 1 Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Clusterrandom sampling* untuk mencari sampel secara umum dan kemudian untuk mencari sampel untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif kemudian menentukan sampel kelompok menggunakan perhitungan *propotional random sampling* A.Muri Yusuf Sehingga diperoleh sebagai berikut:

Tabel1. Sampel Penelitian

Kelas X	Laki-laki	Perempuan
XI IA 1	8	12
XI IA 2	8	15
XI IA 3	8	14
XI IS 1	7	15
XI IS 2	8	11
XI IS 3	7	14
XI IS 4	6	17
XI IS 5	9	16
	70	114
Total	184	

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen aspirasi karir, menggunakan skala dari Likert. Instrumen melalui proses penimbangan (*judjment*) *construc* dan *content* oleh Suryadi, M.Pd dan Moridianto, M.Pd dan juga lulus uji validitas dan reliabilitas di lapangan.

Data yang diperoleh di analisa dengan menggunakan teknik analisa persentase serta statistik uji beda dengan teknik *independent sample t tes*. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS 18for Windows*.

C. HASIL

Dari hasil uji di lapangan diperoleh instrumen yang dipakai dalam penelitian ini telah lulus uji validitas dan reliabilitas, dan bisa dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya. Data penelitian ini juga telah lulus uji normalitas dan homogenitas.

Tabelberikut menyajikan deskripsi data berkenaan dengan tingkat aspirasi karir ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 2 deskripsi data tingkat aspirasi karir siswa laki-laki.

No	Sub Variabel	Indikator	Ket
1.	Sikap	Impian Karir (9)	T
		Ambisi Karir (11)	T
		Ide-ide Karir (10)	T
2.	Perilaku	Melakukan Perencanaan Karir (11)	T
		Merancang strategi Pencapaian Cita-cita karir (9)	T
		Melakukan usaha pencapaian Cita-cita karir (8)	T
Keseluruhan		(58)	T

Tabel 3 deskripsi data tingkat aspirasi karir siswa Perempuan

No	Sub Variabel	Indikator	Ket
1.	Sikap	Impian Karir (9)	T
		Ambisi Karir (11)	T
		Ide-ide Karir (10)	T
2.	Perilaku	Melakukan Perencanaan Karir (11)	T
		Merancang strategi Pencapaian Cita-cita karir (9)	T
		Melakukan usaha pencapaian Cita-cita karir (8)	T
Keseluruhan		(58)	T

Keterangan tabel :

- Ket : Keterangan
- S : Sedang
- T : Tinggi

Tabel 4 Perbedaan Tingkat Aspirasi Karir Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan

Equal variances	T	t _{tabel}	Df	Rata-rata (Mean)	
				Laki-laki	Perempuan

assumed	2.536	1.960	243	219.0488	227.1350
---------	-------	-------	-----	----------	----------

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat aspirasi karir siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini juga terlihat jelas pada skor rata-rata dari hasil analisis data, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat aspirasi karir siswa perempuan lebih tinggi dibanding tingkat aspirasi karir siswa laki-laki. Hasil kesimpulan tersebut diatas kiranya diperkuat dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pada tingkat aspirasi karir siswa perempuan pada 2 indikator dapat dikategorikan dengan tingkat yang tinggi (T). Sedangkan pada siswa laki-laki tidak satupun indikator aspirasi karir mereka yang mampu mencapai skor yang tinggi.

Dari beberapa penelitian terkait dengan tingkat aspirasi karir yang membandingkan antara laki-laki dan perempuan memberikan kesimpulan yang berbeda-beda, namun ada kecenderungan menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih unggul. Dengan hasil temuan dalam penelitian ini kiranya mendukung pernyataan Pandia yang diungkapkan dalam penelitiannya, dimana ia mengkaji tentang status identitas ego, orientasi karier, dan aspirasi karier remaja perempuan. Ia menyatakan bahwa faktor kebudayaan di Indonesia, terutama yang menekankan aspek peran jenis kelamin, ternyata kurang mendorong aspirasi karier dan pendidikan yang tinggi bagi perempuan, namun dari hasil penelitian yang ia lakukan tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki keinginan mencapai posisi pemimpin dalam bidang pekerjaan yang kelak dipilih, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki aspirasi karir yang baik. Hal tersebut menurutnya dimungkinkan bahwa faktor internal, dalam hal ini perkembangan identitas ego telah mampu mengatasi berbagai masalah yang cenderung menghambat perempuan untuk berkembang.

Selanjutnya dari hasil temuan penelitian ini kiranya juga mempertegaskan berbagai teori dan temuan penelitian yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi aspirasi karir individu, Lerdpornkulrat mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah dan aspirasi karir siswa diantaranya yaitu guru, teman sebaya, sekolah dan lingkungan kelas, orang tua, nilai-nilai sosial, status sosial ekonomi siswa, pengalaman tentang ilmu pengetahuan dan sebagainya. Selanjutnya menurut Jigmi Dorji orientasi aspirasi karir seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, status ekonomi, latar belakang keluarga, harapan orangtua, dan usia, serta kebijakan dan dukungan sekolah terhadap siswa juga dapat mempengaruhi aspirasi pemilihan karir seseorang. Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa meskipun pada satu sisi siswa SMA perempuan diposisikan atau memperoleh banyak pengaruh yang terkesan cenderung melemahkan aspirasi karirnya, namun hal tersebut kiranya tidak terlalu berarti dan ada faktor lain yang membuat perempuan memiliki aspirasi karir yang baik.

Selanjutnya dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan unggul pada hampir semua indikator aspirasi karir mereka terkecuali pada indikator ambisi karir yang lebih besar nilai skor yang dicapai oleh siswa laki-laki, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki memiliki ambisi karir yang lebih besar dibanding dengan siswa perempuan. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, Sesuai dengan pendapat Januoskova dan Smidova dalam Zuwanaberinterpretasi bahwa anak laki-laki akan mengkombinasikan aspirasi mereka dengan tipe profesi maskulin yang dikarakterkan dengan nilai prestise yang tinggi.⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa laki-laki lebih dominan atau cenderung memiliki pandangan tentang dunia karir yang lebih mengutamakan atau berorientasi pada suatu pekerjaan, jabatan ataupun posisi yang terlihat lebih baik, tinggi, elit, dan eksklusif.

Dengan hasil temuan ini maka perlu kiranya dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aspirasi karir siswa didaerah pedesaan serta untuk mempertahankan dan meningkatkan aspirasi karir pada siswa di daerah perkotaan yang salah satunya yaitu

⁶Zuwana. 2008. *Tingkat Aspirasi Pendidikan dan Jabatan Siswa SMA serta Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling*. Tesis. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

melalui bimbingan karir di sekolah sehingga diharapkan siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki kesempatan dan harapan yang besar untuk dapat mengembangkan arah karir dirinya secara optimal.

E. SIMPULAN

Berdasarkan data atau hasil temuan penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat aspirasi karir siswa jenis kelamin laki-laki tergolong pada kategori tinggi, begitu juga pada siswa perempuan yang tergolong pada kategori tinggi.

Namun apabila dianalisis per indikator terdapat perbedaan tingkat aspirasi karir antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Jawaban dari hipotesis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat aspirasi karir siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta tingkat aspirasi karir siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki.

F. SARAN

Dari hasil analisis penelitian di lapangan, hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana mengupayakan untuk meningkatkan aspirasi karir siswa. Guru bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan dan menjadi penentu yang sangat diharapkan berperan aktif dalam upaya meningkatkan aspirasi karir siswa melalui kegiatan bimbingan karir.

Kepala sekolah diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan guru BK dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, yaitu mempersiapkan diri untuk masa depannya kelak, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depannya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang siswa miliki.

Kepada pengelola Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat untuk lebih meningkatkan keterampilan calon konselor/guru pembimbing di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karir.

Serta bagi peneliti berikutnya, kiranya perlu melakukan penelitian yang dapat mengungkapkan beberapa variabel lain, karena penelitian ini masih terbatas pada variabel jenis kelamin, sehingga dibutuhkan kajian baru guna memberikan kajian yang lebih luas dan mendalam berkenaan dengan aspirasi karir.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Jigmi Dorji. *Factor Affecting Career Aspirations of Secondary School Leavers in Bhutan*. 2008. Mahidol University.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusuf, A. M. 2005. *“Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah”*. Padang: UNP Press.
- Zuwana W. 2008. *Tingkat Aspirasi Pendidikan dan Jabatan Siswa SMA serta Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling*. Tesis. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.